

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan manusia dalam rangka merubah tingkah laku menuju tercapainya kualitas hidup yang menjadi harapan baik bagi setiap orang. (Najib et al., 2023) pendidikan dikatakan proses dalam mendapatkan pengetahuan, pengalaman dan wawasan. (Putri et al., 2024) pendidikan yang baik cerminan masa depan bangsa. (Pristiwanti et al., 2022) Ki Hajar Dewantara memaknai bahwa Pendidikan merupakan tuntunan hidup dalam mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tinggi dalam pergaulan sebagai anggota Masyarakat. Pernyataan ini menggambarkan bahwa peranan Pendidikan dalam mengelola kehidupan manusia sangatlah penting, sehingga tidak heran jika Pendidikan kemudian diatur oleh setiap negara menjadi pedoman yang wajib dijalankan bagi setiap manusia yang menempati setiap daerah. Secara khusus Pendidikan terbagi dalam Pendidikan formal maupun non formal. Dalam Pendidikan formal, khususnya di Indonesia Masyarakat diwajibkan memperoleh Pendidikan dasar dan menengah yang di dalamnya memuat berbagai macam komponen pembelajaran termasuk kurikulum Pendidikan jasmani.

Pendidikan jasmani adalah pendidikan yang proses pembinaannya melalui aktivitas fisik. Melalui Pendidikan ini diharapkan tumbuh pribadi yang sehat dan mental yang kuat dalam diri peserta didik. Hal ini diterangkan (Sari et al., 2024) dimana tujuan Pendidikan jasmani diharapkan tidak hanya mengembangkan aspek fisik semata, melainkan berpotensi mengembangkan aspek intelektual, emosional dan

social. Pendidikan jasmani yang diajarkan pada jenjang Pendidikan dasar dan menengah mengenalkan banyak aktivitas fisik di dalamnya melalui pembelajaran pembelajaran berbasis permainan, ketangkasan, atletik, bela diri, dan lain sebagainya. Salah satu pembelajaran yang termuat dalam aktivitas permainan adalah permainan bola voli.

Pembelajaran permainan bola voli merupakan pembelajaran yang diajarkan pada setiap jenjang Pendidikan dalam aktivitas belajar Pendidikan jasmani. Dilingkungan Sekolah Tingkat Menengah khususnya Menengah Pertama, pembelajaran Pendidikan jasmani, olahraga dan Kesehatan memuat materi-materi aktivitas permainan termasuk permainan bola voli. Tujuan dari pembelajaran ini secara spesifik siswa diharapkan mampu menganalisis dan mempraktikkan permainan bola voli serta nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Dalam proses belajar mengajar permainan bola voli aspek yang diharapkan dalam pembelajaran ini bermuara pada aspek afektif, kognitif dan psikomotorik. Ketiga aspek tersebut tentu harus diajarkan melalui model pembelajaran yang baik agar tujuan pembelajaran tercapai dengan baik dalam diri siswa. Suasana belajar yang menyenangkan, menantang dan memunculkan daya nalar yang kuat tentu lebih berpotensi mengembangkan kemampuan siswa.

Dewasa ini konsep pembelajaran dengan model kooperatif menjadi nilai jual yang tinggi dalam upaya menciptakan suasana belajar yang lebih cepat ditangkap oleh siswa, hal ini senada dengan pernyataan (Hasanah & Himami, 2021) dimana pembelajaran kooperatif memiliki keunggulan dalam hal ketergantungan yang positif, saling memberikan pengakuan antar siswa, merespon perbedaan individu, terjadinya

suasana belajar yang rileks dan menyenangkan dan siswa dapat mengeskpresikan pengalaman emosi yang menyenangkan. Banyak jenis model-model pembelajaran berbasis kooperatif yang dapat dimanfaatkan oleh guru dalam pembelajaran, tujuannya adalah mengselaraskan antara hasil belajar, kemampuan siswa dan Langkah-langkah guru dalam mengajar.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan dalam situasi belajar mengajar permainan bola voli di SMP Negeri 4 Belitang Mada Raya, sangat jarang diterapkan model pembelajaran dengan tipe kooepratif oleh guru. Model pembelajaran yang diterapkan lebih banyak kearah pembelajaran konvensional dimana guru lebih berperan dalam situasi pembelajaran. Hal ini tentu sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Salah satu nilai hasil belajar yang sangat berpengaruh atas kelemahan metode konvensional yang disampaikan guru adalah data nilai passing bawah siswa. Dimana tercatat 70% lebih siswa yang tidak tuntas hasil belajar karena aspek psikomotorik.

Salah satu langkah yang diharapkan mampu mengatasi permasalahan belajar di atas adalah menerapkan model belajar two stay two stray. Menurut Rofiqoh (2020) pembelajaran dengan teknik ini pada hakikatnya sangat cocok untuk semua mata pelajaran dalam semua tingkat satuan Pendidikan dimana pembelajarannya memiliki titik tekan kebebasan pada kelompok untuk saling bekerja sama dengan kelompok lainnya dalam penyelesaian tugas. Fitri & Pertiwi, (2023) pembelajaran two stay two stray mampu mengajak siswa berperan aktif dalam diskusi, mengidentifikasi, mengorganisasi dan berkomunikasi tentang pengetahuan yang dipunyai dari setiap kelompok ke kelompok lainnya.

Berdasarkan uraian di atas, dalam rangka membantu mengatasi permasalahan belajar khususnya pembelajaran passing bawah permainan bola voli siswa SMP Negeri 4 Belitang Madang Raya, perlu dilakukan eksperimen dengan menerapkan model belajar tipe kooperatif two stay two stray pada percobaan perlakuan ke salah satu kelas dilingkungan belajar SMP Negeri 4 Belitang Madang Raya. Adapun judul dalam penelitian ini adalah pengaruh model belajar two stay two stray terhadap hasil belajar passing bawah permainan bola voli siswa kelas VII SMP Negeri 4 Belitang Madang Raya.

## **1.2. Masalah Penelitian**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Belum tuntasnya 70% lebih hasil belajar passing bawah permainan bola voli siswa disebabkan karena hal-hal sebagai berikut:

- 1) Penggunaan model pembelajaran sangat jarang menerapkan model belajar tipe kooperatif.
- 2) Model pembelajaran masih menggunakan model belajar konvensional dimana guru lebih memiliki peranan aktif dalam belajar.
- 3) Siswa bukan sebagai inisiator pembelajaran.

### **1.2.2 Batasan Lingkup Permasalahan**

Untuk menghindari terjadinya kesalahan makna dari tujuan penelitian yang diharapkan, adapun Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Penggunaan model pembelajaran adalah model pembelajaran two stay two stray.

- 2) Siswa SMP Negeri 4 Belitang Madang Raya adalah objek penelitian dengan kelas VII.B sebagai pusat penelitian.

### **1.2.3 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah adakah pengaruh model belajar two stay two stray terhadap hasil belajar passing bawah permainan bola voli siswa kelas VII SMP Negeri 4 Belitang Madang Raya?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan permasalahan di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model belajar two stay two stray terhadap hasil belajar passing bawah permainan bola voli siswa kelas VII SMP Negeri 4 Belitang Madang Raya.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

#### **a. Secara Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan menjadi khasanah keilmuan khususnya dalam teori-teori penggunaan model belajar yang berbasis tipe kooperatif model two stay two stray.

#### **b. Secara Praktis**

Secara praktis penelitian ini diharapkan:

##### **1) Bagi siswa**

Bagi siswa diharapkan terjadinya peningkatan hasil belajar passing bawah permainan bola voli baik dari aspek afektif, kognitif dan psikomotorik.

2) Bagi guru

Bagi guru penelitian ini diharapkan menjadi pedoman dalam menerapkan pembelajaran dengan model two stay two stray pada pembelajaran permainan bola voli.